

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melakukan proses bimbingan teman sebaya tentu saja memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, karena teknik dan pendekatan yang dilakukan disesuaikan dengan konseli yang akan dikonseling. Untuk itu perlu diterapkan teknik dan pendekatan yang sesuai dengan asesmen konseli. Hal tersebut menjadi tolak ukur konselor dalam memilih teknik yang tepat untuk konseli, karena setiap konseli memiliki karakter dan masalah yang berbeda-beda.

Adapun kesimpulan setelah melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Sebaya Dalam Menghadapi Korban *Broken Home* (Studi Kasus terhadap 5 Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah) adalah sebagai berikut:

Kondisi psikologis korban *broken home* pada Mahasiswa di jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 adalah, dimana adanya perubahan kepribadian yang meliputi karakter, emosional, dan sikap, serta gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek seperti stress, cemas dan depresi akibat perceraian orangtua yang dialami oleh konseli. Kemudian dilakukan proses bimbingan teman sebaya pada konseli yang menimbulkan dampak positif seperti, bertukar pikiran dengan perasaan yang tenang, aman dan nyaman dikarenakan dalam proses bimbingan teman sebaya menggunakan asas kerahasiaan, mendapatkan motivasi dari teman sebaya dalam forum, meningkatkan kesehatan mental, merasa mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang memiliki permasalahan yang sama, merasakan kemudahan dalam beradaptasi di lingkungan baru, yang merupakan sikap positif terhadap diri konseli.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan teman sebaya terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan berupa penguatan mental, memberikan dukungan secara emosional, dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan diri dan meningkatkan kondisi psikologis ke arah yang lebih positif.

Adapun hasil penelitian dapat diketahui bahwa dampak dari bimbingan teman sebaya terhadap mahasiswa korban *broken home* di jurusan bimbingan konseling islam tahun 2017 yaitu, konseli merasakan dampak positif dari pelaksanaan bimbingan teman sebaya ini seperti saling bertukar pikiran, saling memberikan motivasi, peningkatan kesehatan mental, mendapatkan dukungan dari teman sebaya, dan merasa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, dengan demikian konseli dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan agar proses layanan konseling individu lebih berjalan dengan maksimal. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada para konseli

Peneliti berharap kepada para konseli agar selalu kuat dan semangat atas segala hal yang di hdapi di dalam hidup, dan peneliti juga berharap agar konseli selalu ingat bahwa mereka tidak sendirian, masih banyak orang yang peduli terhadap konseli.

2. Kepada konselor

Peneliti berharap agar konselor lebih mengembangkan lagi potensinya dalam melakukan proses bimbingan dan konseling agar dapat membantu lebih banyak lagi orang yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling kedepannya.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini di harapkan bisa menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan bisa lebih menguak kajian keilmuan yang lebih luas.

